

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu profesi yang keberadaannya sejajar dengan guru. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 yang berbunyi “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan profesinya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pasal ini menjelaskan bahwa keberadaan guru Bimbingan dan Konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur.

Bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan yang diberikan bukan hanya untuk peserta didik baik secara pribadi maupun berkelompok agar dapat berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling Mulyatno, (2022:3). Kegiatan layanan ini diberikan oleh seorang guru BK di dalam kapasitasnya sebagai tenaga profesional. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di berbagai aspek, seperti akademik, sosial, emosional, dan karier. Kinerja guru BK yang optimal sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik

dalam menghadapi permasalahan pribadi maupun akademik, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Jika Guru BK menjalankan tugas-tugas ini dengan baik, maka kinerjanya dapat dianggap baik.

Ramdhani (2021:43) mengatakan bahwa Kinerja guru BK meliputi kemampuan dalam memahami dan melaksanakan etika professional guru, memiliki rasa kesadaran diri tentang kompetensi nilai dan sikap, memiliki karakteristik diri yang peduli terhadap orang lain, dapat menyesuaikan pandangan dan emosi yang stabil, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik secara efektif dan efisien serta mampu bekerjasama dengan sesama rekan guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

Irawan dan Meylani (2021:2) Menegaskan bahwa kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK perlu ditingkatkan untuk mendukung kinerja guru BK dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Guru mata pelajaran berperan sebagai pendukung guru BK karena memiliki interaksi yang lebih intensif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui interaksi ini, guru mata pelajaran dapat memberikan informasi tambahan kepada guru BK mengenai perilaku, kesulitan belajar, dan dinamika sosial peserta didik yang mungkin tidak teramatih oleh guru BK karena keterbatasan waktu pelayanan. Kerja sama yang baik juga memungkinkan keduanya untuk merancang program bimbingan yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun pribadi. Di samping itu, kolaborasi ini membantu peserta didik menerima dukungan yang konsisten dari semua guru, memperkuat dampak

positif dari layanan bimbingan dan konseling. karena itu untuk memahami persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja guru BK merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Desmita (2006:108) merumuskan bahwa persepsi merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana stimulus yang ada dimengerti dan diinterpretasikan melalui alat indra sehingga dapat diketahui makna dari objek yang dipersepsi. Persepsi guru mata pelajaran terhadap kinerja guru BK dapat dipahami dengan mengidentifikasi penerapan layanan BK di sekolah. Pandangan yang positif dapat menunjukkan kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran, kesadaran akan pentingnya layanan BK serta menguatkan dukungan bagi siswa. Di sisi lain pandangan negatif menjadi sinyal adanya hambatan dalam berkomunikasi dan kerja sama antar staf sekolah. Dengan memahami persepsi guru mata pelajaran tentang kinerja guru BK tidak hanya memberikan wawasan tentang keadaan internal sekolah tetapi juga memfasilitasi perancangan strategi yang lebih terfokus untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian Lam (2024), tentang Profil Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran di UPTD SMPN 10 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan Kinerja guru Bimbingan dan Konseling di UPTD SMPN 10 Kupang menurut persepsi guru mata pelajaran dinilai tinggi pada semua aspek layanan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mendapat

pengakuan positif dari setiap guru mata pelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan siswa di sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan Magang atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Tanggal 12 Agustus sampai dengan 17 Desember 2024 di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2024/2025, peneliti menemukan bahwa ada masalah yang terjadi di sekolah terkait dengan layanan dasar, peminatan, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Pada aspek layanan dasar, terdapat kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya kegiatan pengembangan diri, seperti bimbingan karier dan keterampilan hidup.

Dalam hal peminatan, beberapa peserta didik mengaku kesulitan menentukan pilihan jurusan atau bidang studi karena minimnya informasi dan arahan yang diberikan. Pada perencanaan individual, guru pembimbing perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam penyusunan rencana belajar dan pengembangan personal guru BK, sehingga layanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Berkaitan dengan layanan responsif, masih terdapat keterbatasan dalam menangani masalah emosional atau sosial peserta didik, seperti konflik teman sebaya atau tekanan akademik.

Dukungan sistem juga belum optimal diberikan yang terlihat dari koordinasi yang kurang baik antara guru bimbingan konseling, wali kelas,

dan orang tua peserta didik, yang menghambat penyelesaian masalah secara holistik.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sejatinya memerlukan kolaborasi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK karena guru mata pelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perhatian dan dukungan dari guru mata pelajaran sangat dibutuhkan, baik dalam memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, maupun dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan layanan konseling jika diperlukan. Kolaborasi yang sinergis akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan dukungan komprehensif kepada peserta didik, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun karier.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Profil Kinerja Guru BK Menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran di SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kinerja guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Karolus Kupang tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kinerja guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMA Katolik Sint Karolus Kupang Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Batasan istilah atau defenisi konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Adapun konsep-konsep penting dalam penelitian ini, meliputi :

1. Kinerja Guru BK

Gysbers dan Henderson (Monika Lam et al., 2024), menyatakan bahwa kinerja guru BK adalah efektivitas guru BK dalam mengimplementasikan program bimbingan yang komprehensif, meliputi komponen layanan dasar, responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Kinerja dinilai berdasarkan bagaimana guru BK memfasilitasi perkembangan siswa di aspek akademik, sosial, dan karier.

Ramdhani (2021), Mengatakan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dapat dideskripsikan sebagai unjuk kerja yang dilakukan dengan tujuan melaksanakan pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai pengembangan dan meningkatkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian kinerja dapat berjalan dengan baik sehingga perlu adanya standar kualifikasi

akademik dan kompetensi konselor yang mencakup 4 ranah kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru BK atau konselor pendidikan adalah efektivitas dalam melaksanakan program bimbingan yang mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individu, dan dukungan sistem untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan karier. Kinerja tersebut harus didukung oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

2. Persepsi Guru Mata Pelajaran

Rakhmat (2018:64) mengatakan bahwa persepsi guru mata pelajaran adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).

Desmita (2015:35) menyatakan bahwa persepsi guru mata pelajaran adalah proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ke dalam lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data-data indra yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga individu menjadi

mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi obyek pengamatan tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru mata pelajaran adalah proses aktif mengorganisasi dan menafsirkan informasi indrawi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga guru dapat memahami dan memberi makna terhadap objek atau situasi yang diamati dalam konteks pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.

2. Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi guru BK untuk membantu meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling serta memastikan guru BK menyediakan layanan yang efektif kepada siswa.

3. Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat membantu guru mata pelajaran memahami peran dan tanggung jawab guru BK secara lebih jelas, sehingga dapat menjalin kerjasama yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik.

4. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa mendapatkan pelayanan bimbingan konseling yang relevan dan efektif.